

Analisis Literatur Bimbingan Karir Terhadap Keputusan Karir Pada Remaja

Putri Angelina Ginting¹, Syamsu Yusuf², Agus Taufiq³, Ipah Saripah⁴

Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia³

Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁴

E-mail: putriangelinagt99@gmail.com¹, syamsu@upi.edu², afiq@upi.edu³
ipah_BK@upi.edu³

Correspondent Author: Putri Angelina Ginting, putriangelinagt99@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v8i3.5004](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5004)

Abstrak

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu seseorang mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya. Kemampuan remaja dalam mengambil keputusan karir akan memberikan pengaruh yang besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan karir dimasa depan. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan dalam mengambil keputusan pilihan karirnya. Metode dalam pembuatan artikel ini adalah literature review. Analisis jurnal pada studi literatur ini menggunakan metode critical appraisal. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengkaji bimbingan karir terhadap keputusan karir pada remaja. Hasil dari kajian *literature review* ini dilihat dari perbandingan *pretets posttest*, sebelum diberikan program bimbingan karir hasil *pretest* siswa berada pada kategori yang rendah, setelah diberikan program bimbingan karir maka hasil *posttest* meningkat. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bimbingan karir efektif dalam membantu siswa memutuskan karirnya dan juga bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bimbingan karir terhadap keputusan karir siswa.

Kata kunci: bimbingan karir, keputusan karir, remaja

Abstract

Career guidance aims to help a person to know, understand and develop their own potential in preparing the future for themselves. The ability of adolescents in making career decisions will have a considerable impact on their future education and employment. This is a logical consequence of adolescent development where there are demands in making career choices. The method used in writing this article is a literature review. Journal analysis on the study of literature uses critical evaluation methods. This technique is used for the purpose of studying career guidance towards career decisions in adolescents. The results of this literature review study, based on the pretest-posttest comparison, indicate that prior to receiving career guidance programs, students' pretest scores were categorized as low. However, after participating in the career guidance program, their posttest scores showed improvement. Therefore, the conclusion of this research is that career guidance is effective in assisting students in making career decisions. The study also aims to explore the influence of career guidance on students' career choices.

Keywords: career guidance, career decisions, adolescents.

Info Artikel

Diterima Juni 2023, disetujui April 2024, diterbitkan Agustus 2024



PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karir ini menyumbangkan pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan dan karir individu nantinya. Dalam proses pengambilan keputusan yaitu kegiatan untuk mendapatkan kepuasan dalam hidup. Pengambilan keputusan yaitu proses sistematis dimana data yang berbeda digunakan dan dianalisis dengan metode yang *eksplisit*, kemudian hasilnya dievaluasi sesuai harapan individu (W & Alhusin, 2019). Pengambilan keputusan yaitu proses individu melakukan suatu seleksi dari dua atau lebih kemungkinan pilihan lalu memutuskan satu pilihan. Keputusan hanya dilakukan jika terdapat dua atau lebih dari satu tindakan atau alternatif dalam diri seseorang (Nugroho, 2013). Pengambilan keputusan yaitu proses yang dibuat dengan serius, tidak kebetulan, dan secara sadar (Arjanggi, 2017). Dari pengertian tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pilihan perilaku alternatif diantara beberapa pilihan yang ada dan mengarahkan pada keputusan terakhir yang dibuat secara sadar, serius dan tidak secara sewenang-wenang.

Dalam proses memutuskan karir, seseorang harus mengetahui pentingnya keputusan karir yang mereka buat dan dapat membayangkan pencapaian hasil atau *outcomes* yang terkait dengan pilihan karirnya. Karir adalah sekumpulan tugas dan posisi yang saling berhubungan dengan pekerjaan individu sepanjang hayatnya (Mathis dan Jackson, 2010). Karir berarti semua tugas yang dilakukan dan diperbuat selama kerja (Fikriyani & Herdi, 2021). Super (Manrihu, 2010) menyatakan bahwa karir adalah rangkaian kegiatan yang memiliki posisi atau jabatan dalam hidup seseorang selama hayatnya. Flanagan dan Cooley (Manrihu, 2010) juga menyatakan bahwa karir seperti halnya pohon kehidupan atau *decision tree* yang menggambarkan rangkaian pekerjaan dalam tahap proses kehidupan di setiap bagian konstelasi tugas perkembangan yang berbeda harus dipenuhi dan diselesaikan. Mitchell dan Krumboltz (1987) berpendapat bahwa jika individu harus terlibat pada tahap perilaku yang mengacu ke suatu pekerjaan saat individu ingin menentukan keputusan karir. Dengan banyaknya pengertian yang diuraikan maka disimpulkan jika karir adalah rangkaian proses pengalaman dan gabungan pekerjaan yang dilaksanakan seumur hidup menyumbangkan suatu ketersinambungan dan kedamaian yang menciptakan suasana yang ramah, memiliki sikap dan perilaku tertentu.

Pengambilan keputusan karir yaitu proses saat individu memprogramkan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dengan program masa depan (Usman, 2020). Keputusan karir yaitu proses yang dibuat secara bijak dengan penuh kesadaran yang telah dipertimbangkan secara matang (Yusuf, 2011). Sementara itu Hollands (Sukardi, 2013) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir didasarkan pada hal tentang pilihan karir yang dinyatakan dan dicocokkan dengan kepribadian individu, pilihan karir yaitu representasi dari kepribadian seseorang dalam menanggapi suatu hal, dan ditunjukkan dengan semangat, keterampilan, ilmu pengetahuan, tingkah laku, kepribadian dan potensi.

Jika pengambilan keputusan karir profesional yaitu suatu proses dalam menyeleksi pada pilihan alternatif yang harus diputuskan dalam keadaan sadar, serius sehingga banyak yang dapat dipertimbangkan dalam keberhasilan kehidupan profesional karirnya di masa yang akan datang. Karir yang dipilih nanti akan menjadi tempat yang subur bagi seorang individu untuk beraktualisasi (Aminurrohm, 2014). Sehingga dengan adanya karir maka seseorang dapat beraktualisasi dan menunjukkan eksistensi dirinya di lingkungan sekitarnya.



Hal ini membuat individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukanlah kemampuan bawaan melainkan kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2012). Kebiasaan remaja dalam pemilihan keputusan karir sehingga akan menyumbangkan hal yang baik dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan kedepannya. Ketika anak bertumbuh menjadi remaja, individu memiliki tugas perkembangan sehingga dapat memilih karir yang akan dialami nantinya (Papalo, 2015). Piaget (Santrock, 2014) berpendapat bahwa anak remaja saat anak tersebut usia 11 tahun hingga dewasa sudah mampu untuk melakukan idealisasi serta membayangkan kemungkinan dan solusi masalah yang mereka hadapi. Dalam teori perkembangan karir, Ginzberg (1951) berpendapat bahwa perkembangan karir pada siswa SMA kelas XII termasuk dalam fase tentative (12-17 tahun). Dan seharusnya mereka sudah mampu melakukan hipotesis atau dugaan terbaik dalam merencanakan masa depan harus membuat hipotesis atau dugaan masa depan.

Sigapnya individu dalam memilih pendidikan lanjut sangat bersemangat dari bidang akademik maupun non-akademik menjadi hal harus dan penting untuk dipahami (Nugroho, 2013). Berkembangnya karir dan kemampuan berpikir pada diri remaja adalah sanggup berpikir akan hal-hal yang ada harus dicapai di masa depan melalui cara saat membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam mencapai tujuan (Yusuf, 2011). Maka dari itu, remaja dituntut untuk bisa menyadari bahwa remaja dapat membuat pilihan dan memprogramkan karirnya sesuai dengan kemampuan, *hobby*, minat, keluarga dan lingkungannya.

Permasalahan pada remaja yang harus dihadapi terkait pemilihan karir. Untuk siswa SMA, pilihan karir terdiri dari pemilihan pendidikan untuk melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan *hobby*, mencari pekerjaan atau merintis usaha sendiri. Proses ini menjadi salah satu konsekuensi logis yang harus dialami remaja di masa perkembangannya, adanya tuntutan saat proses pengambilan keputusan. Hal ini yang sering membuat remaja kebingungan dan menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Abivian et al., 2016).

Hal ini sesuai dari hasil studi Racmawaty (2018) mengatakan dari salah satu sekolah yang memiliki asrama di daerah cikarang dengan 77 peserta didik di kelas XII, memiliki skor 31% atau 24 peserta didik yang telah menetapkan pilihan jurusan yang akan dilanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi, sedangkan 69% peserta didik lainnya mengalami kebingungan dan ragu-ragu terhadap pilihan jurusan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh Ruseno (2017) dalam penelitiannya kesulitan kaum muda saat mengambil keputusan karir masih sangat tinggi. Hal ini diperkuat dari hasil uji statistik perbedaan pemilihan karir berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja putri lebih sulit menentukan keputusan karir yang akan diambilnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat ditarik sebuah benang merah bahwa remaja mengalami kesulitan dalam memutuskan karir pada tingkatan sekolah menengah atas atau SMA. Dari penjelasan penelitian terdahulu minimnya pengetahuan karir dan minimnya bimbingan karir yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling membuat siswa ragu-ragu dalam memilih dan menetapkan keputusannya (Kartadinata, 2015). Proses keputusan karir adalah inti dari layanan bimbingan konseling karir (Colley, 2010). Layanan konseling karir dilihat sebagai hal yang sangat mempengaruhi dalam pembuatan keputusan karir peserta didik. Konseling karir ini sebagai strategi dalam hal membantu siswa saat membuat keputusan karir. Dari hal ini maka layanan konseling karir untuk siswa perlu dikembangkan dan diperhatikan demi masa depan siswa yang sejahtera.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode studi *literature review* atau studi kepustakaan. Adapun teknik yang dapat digunakan memiliki tujuan mengungkapkan teori yang membahas keputusan karir dan berkesinambungan dengan masalah yang diteliti untuk mengembangkan hasil pembahasan dalam studi *literature review* (Hanson et al., 2005). *Literature review* ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan teori yang diambil dari beberapa buku sehingga memiliki berbagai macam sumber yang dapat dikaji. Rentang jurnal yang dikaji oleh penulis mulai dari tahun terbit dengan rentang tahun 2012-2023. Dalam mengkaji jurnal pada studi literatur dapat dilaksanakan dengan metode *critical appraisal*. *Critical appraisal* adalah teknik dengan metode dalam mengkaji dan mengkritisi dengan cara yang ilmiah saat mereview jurnal, skripsi, buku untuk dituangkan kembali menjadi tulisan ilmiah (Agusta, 2003). Kata kunci dalam pencarian artikel jurnal yaitu “bimbingan karir” dan “keputusan karir”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan karir adalah aspek penting dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan karir memiliki tujuan untuk membantu individu mengenali potensi, mengumpulkan informasi, memahami sehingga dapat menyesuaikan potensi kemampuan diri dalam merancang masa depan untuk pekerjaannya. Bimbingan karir membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja, cara dalam menemukan pekerjaan atau posisi jabatan yang sesuai dengan kemampuan diri dan tuntutan pekerjaan dari lapangan (Tiyas et al., 2022). Adapun empat keterampilan dalam memilih karir yaitu : 1) merangkai studi pendidikan setelah sekolah menengah atas yang berpusat pada karir; 2) mendapat keterampilan selama bekerja, mampu beradaptasi di tempat kerja, mampu mengikuti perubahan dalam dunia pekerjaan; 3) menekankan dan mengikuti nilai-nilai dalam bekerja, 4) merangkai proses pekerjaan sebagai hal penting dalam perkembangan karir (Hoty, 2001).

Kematangan pemilihan karir peserta didik yang ragu-ragu membuat sulit dunia pendidikan dalam memutuskan pilihan karir (Usman, 2020). Sehingga layanan bimbingan karir berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan karir siswa, maka dibutuhkan pembaharuan layanan bimbingan karir yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Layanan bimbingan karir mengarahkan pada proses penyelesaian tugas perkembangan siswa di sekolah menengah atas dalam membimbing siswa menentukan pilihan pendidikan yang akan dilanjutkannya, atau program dan kegiatan lainnya yang akan dijalankan dengan benar selama proses pendidikan di SMA maupun setelah selesai (Defriyanto & Purnamasari, 2017). Adapun prinsip dalam bimbingan karir yang dinyatakan oleh Supriatna (2010) layanan bimbingan karir mengambil peran dalam memfasilitasi siswa dalam mempertimbangkan alternatif pilihan yang ada, beradaptasi dengan lingkungan saat menyesuaikan diri, sehingga menemukan pilihan karir yang sesuai dengan diri dan dapat bertanggung jawabkan keputusan dan rencana yang telah diprogramkan.

Analisis Konsepsi Keputusan Karir

Dari literatur data melalui buku, skripsi, tesis, dan artikel yang membahas konseling karir untuk mengambil keputusan karir, memiliki model-model yang akan dijadikan pertimbangan. Membuat keputusan ialah pembuatan program dimana seseorang memiliki alternatif-alternatif pilihan yang harus dipilih salah satunya (Fadilla & Abdullah, 2019).



Super (Manrihu, 2010) berpendapat bahwa karir memiliki suatu sekuensi pilihan-pilihan yang harus ditetapkan seseorang sepanjang hayatnya. Menurut, Flanagan dan Cooley (Manrihu, 2010) menyebutkan karir adalah pohon kehidupan atau *decision tree* yang menggambarkan titik-titik karir yang dihadapkan kepada individu dari pendidikan di sekolah dan proses masuk ke dunia kerja adalah kegiatan dan rangkaian tahap kehidupan dimana tugas perkembangan remaja yang harus ditemui dan dihadapi.

Macam-macam tindakan, perilaku dalam proses pengambilan keputusan karir salah satunya dengan bersekolah lalu memasuki program latihan, mencari kerja, meningkatkan potensi dalam pekerjaan, merubah posisi yang diduduki atau memasuki pekerjaan yang lebih baik (Lestari & Supriyo, 2016). Jadi, dalam mengambil keputusan karir maka terciptanya proses pemilihan diantara alternatif-alternatif yang di seleksi dan dilakukan penuh kesadaran, serius, mempertimbangkan setiap pilihan agar tercapainya pilihan yang bijak untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang (Lestari, 2017).

Dalam teori keputusan memiliki metode yang digunakan dalam menjelaskan kegiatan strategi untuk memilih dan menjelaskan konsep kerja setiap pilihan dan alternatif karir (Pramudi, 2015). Teori keputusan karir menurut Irman (2009) adalah metode untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan kerangka kerja perumusan tujuan konseling. Teori keputusan karir memiliki teknik metode yang digunakan untuk menggambarkan rangkaian kegiatan dalam memilih karir yang memiliki struktur perumusan bimbingan konseling (Hadiarni, 2009). Hal ini didasarkan pada asumsi seorang individu memiliki banyak pilihan untuk dipilih, dan memiliki pola kegiatan peristiwa yang menuntun, mengarahkan keputusan sebagai berikut :

a. Mendefinisikan masalah

Konselor memiliki cara untuk menggali permasalahan yang sebenarnya dialami oleh konseli, agar konseli benar-benar mengetahui apa kesulitan yang terjadi pada konseli dalam memilih karirnya hingga konselor dapat memberikan penanganan sesuai dengan permasalahan konseli.

b. Merumuskan sejumlah alternatif

Pada tahap ini, konselor dan konseli bekerjasama dalam membuat berbagai pilihan-pilihan yang dijadikan suatu alternatif untuk bahan pertimbangan dan solusi dari permasalahan yang dihadapi klien.

c. Mengumpulkan informasi

Semakin banyaknya informasi yang dimiliki oleh konselor yang berhubungan dengan pengetahuan karir maka mempermudah layanan konseling karir diterapkan pada klien yang sedang kesulitan dalam menentukan pilihan karena kurangnya informasi mengenai pilihan jurusan, pekerjaan, dan lainnya.

d. Memproses informasi

Informasi yang telah dikumpulkan konselor dan klien didiskusikan mengenai kebenaran informasi terbaru mengenai pendidikan dan pekerjaan yang telah ditelaah. Serta informasi tersebut telah disaring agar bijak dalam menjadikan alternatif-alternatif tersebut layak dijadikan pertimbangan yang akan dipilih.

e. Membuat rencana

Tahap ini konselor membimbing konseli untuk membuat rencana pilihan-pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan atau minat yang dimiliki oleh klien.

f. Memilih tujuan

Setelah menetapkan rencana yang akan dijadikan suatu tujuan, maka konselor dan konseli dapat mengevaluasi tujuan tujuan pilihan yang telah diputuskan agar tujuan yang akan diambil benar-benar sesuai dengan konseli



g. Mengimplementasikan rencana

Fase terakhir yang harus ditempuh adalah hasil dari pilihan yang telah diputuskan dan harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan.

Peran konselor dalam membimbing konseli dari tahap mengidentifikasi masalah sama pengimplementasian rencana adalah hal proses yang harus dilakukan oleh konselor yang profesional demi ketercapaian kepuasan konseli. Keberhasilan konseli dalam memutuskan pilihan karirnya adalah harapan konselor (Fikriyani & Herdi, 2021).

Penjelasan dari temuan penelitian di salah satu artikel dengan judul program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik yang ditulis oleh Abivian (2015), kemampuan dalam memilih karir siswa terlihat cukup baik. Artinya, siswa dapat memvalidasi bakatnya dalam pemilihan karir, pemahaman kondisi lingkungan, memiliki keyakinan untuk menggapai keinginannya, memahami tahapan dalam menciptakan pilihan, mempunyai planning yang jelas dan terencana, menggali informasi terkait pilihan alternatif karir yang diinginkan peserta didik. Tetapi dalam kategori kemampuan peserta didik dalam memutuskan karir siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung terlihat cukup bervariasi (Abivian et al., 2016).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Secara Umum Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor	f	Presentase (%)
Baik	≥ 112	107	35,54
Cukup Baik	104-111	87	28,92
Kurang Baik	< 104	107	35,54
Jumlah		301	100

Dari hasil penelitian yang *direview* maka memperlihatkan pemetaan frekuensi siswa dalam tahapan kategorisasi, dimana siswa tidak memiliki kemampuan dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya dan masih rendahnya pemahaman mengenai potensi diri mencapai tingkatan memutuskan pilihan karir (W & Alhusin, 2019). Hal ini menambahkan pengetahuan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk memenuhi tugas perkembangan remaja dalam memasuki dewasa awal. Pemilihan karir adalah tugas perkembangan yang harus dihadapi remaja untuk memasuki dunia pekerjaan sehingga remaja harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka persiapkan demi kesejahteraan di masa dewasa (Arjanggi, 2017). Belum optimalnya kemampuan mengenali potensi diri menjadikan peserta didik ragu terhadap keputusannya. Kesulitan mengkonstruksi alternatif karir didasari oleh tiga bagian yaitu tidak adanya persiapan, rendahnya pengetahuan dan simpang siurnya informasi yang membuat siswa kebingungan dalam menentukan karirnya (Pramudi, 2015).

Dalam Creed, Patton dan Prideaux (Udoro, 2010), adapun penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 menunjukkan 50% siswa bimbang saat dihadapkan dalam pemilihan karir. Penelitian ini menjelaskan faktor yang menyebabkan kebingungan yaitu varian-varian alternatif pilihan pada jenjang pendidikan dan informasi karir yang ada, tetapi rendahnya eksplorasi karir dalam suatu pekerjaan, pengalaman karir pada setiap individu berbeda sehingga memunculkan stereotip yang berubah-ubah. Kurangnya informasi dalam suatu karir menyebabkan anak remaja memilih karir yang itu-itu saja, hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki saja, tanpa mendalami bidang pekerjaan yang ingin diambil (Setiawan & Nusantoro, 2020).



Dari tabel.1 diatas maka seorang peneliti membuat suatu layanan konseling dengan program bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan siswa agar mampu memilihan dan memutuskan karirnya secara bijak dan sesuai dengan kompetensinya. Dalam penelitian ini eksperimen ini memiliki 39 sampel siswa.

Tabel 2.

Perbandingan Gambaran Umum Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol Pada Pelaksanaan Pretest Dan Posttest

Kategori	Rentang Skor	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	≥ 112	12	34,28	24	68,58	15	42,85	12	34,28
Cukup Baik	104 -111	8	22,87	7	20	12	34,28	8	22,87
Kurang Baik	< 104	15	42,85	4	11,42	8	22,87	15	42,85
Jumlah		35	100	35	100	35	100	35	100

Dari nilai dan frekuensi pada kelas *eksperimen* dan *control*, keefektifan program menunjukkan skor rata-rata pada setiap kelompok. Tahap awal, kelompok eksperimen mendapat skor rata-rata 189,62 dan tahap berikutnya setelah diberikan *treatment* maka mendapatkan adanya peningkatan pemahaman karir sehingga skornya menjadi atau kondisi akhir skornya mengalami peningkatan sebesar 20,89 dan menjadi 210,51. Dari data tersebut terlihat meningkatnya kemampuan dalam memahami pentingnya karir, dari data eksperimen menghasilkan 100% atau 39 orang berada pada kategori tinggi. Kelompok kontrol, menghasilkan skor rata-rata 189,31 dan hasil akhir setelah diberikan *treatment* maka menghasilkan skor 192,51. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai karir dalam kelompok dengan persenan 67% atau 26 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persenan 33% atau 13 orang siswa yang berada di kategori sedang (Vivian et al., 2016).

Adapun perbandingan dilihat dari hasil penelitian bahwa keefektifan program bimbingan karir ini memiliki perbandingan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan program bimbingan konseling siswa berada pada kategori yang rendah, setelah diberikan program bimbingan karir maka hasil *posttest* meningkat. Maka bimbingan karir efektif dalam membantu siswa dalam memutuskan karirnya.

Tabel 3.

Trend Penelitian Keputusan Karir

NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
1.	Objek/masalah penelitian	Pembuatan program layanan bimbingan dan konseling karir dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karirnya. Membimbing siswa dengan mengarahkan	Mengidentifikasi penyebab permasalahan mengapa anak remaja sulit memutuskan pilihan, artikel ini membahas penyebab yang membuat remaja ragu-ragu, dan	Pentingnya layanan bimbingan Karir dalam membantu siswa SMK memasuki studi lanjutan atau memasuki dunia kerja. Konselor membantu siswa



NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
		potensi serta mengevaluasi pilihan alternatif yang telah dikumpulkan siswa (Subrata,2013).	tidak bersemangat menggapai cita-citanya (Arjanggi, 2017).	beradaptasi dengan dunia kerja. (Yenes, 2021).
2.	Mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA, individu memiliki keterampilan yang dikembangkan seperti keterampilan problem solving, kebiasaan kerja, mental sets, respon emosional, dan respon kognitif dalam pemilihan keputusan karir (Kurniawan, 2015).	Menganalisis apa saja faktor yang menghambat individu dalam mengambil keputusan karir siswa, tidak yakin dengan kemampuan, kurangnya informasi karir, tidak adanya arahan guru BK, dan orang tua yang memaksa anak mengambil jurusan lain (Rinda, 2019).	Dari konseling <i>Cognitive Behavioral</i> membantu siswa berpikir kritis dalam menerima informasi, lalu memfilter informasi tentang suatu pekerjaan, adapun cara yang digunakan yaitu Bibliotherapy (Agus, 2022).	
3.	Penggunaan konseling trait dan factor, yang berasumsi individu unik dan memiliki pola unik atau traits lalu diukur secara objektif dan berkorelasi pada jenis pekerjaan sehingga individu mampu memantapkan diri saat mengambil keputusan karir (I Made, 2013).	Pembuatan keputusan atau <i>Decision Making</i> adalah sesuatu yang harus dihadapi para remaja dalam masa perkembangan, konseling karir membantu remaja untuk menggali informasi karir dan membuat alternatif pilihan-pilihan. Di Sma Untuk Pembuatan Keputusan Karir Yang Tepat (Rahmi, 2016).	Membuat keputusan membutuhkan pelatihan dalam mengidentifikasikan, kemampuan, minat, mengumpulkan banyak informasi dan mengevaluasi setiap alternatif dengan membuat Skpp pada peserta didik Di Mgbk SMA Jakarta Timur (Olga, 2020).	
4.	Melihat efektivitas dan pelatihan siswa dalam merencanakan	Membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir	Regulasi diri yang baik menciptakan struktur pemikiran	



NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
		karir untuk meningkatkan potensi dalam membuat keputusan karir, kepercayaan diri sangat dituntut dalam mengambil suatu keputusan (Nurlaely, 2015).	dengan layanan bimbingan kelompok, yang membantu siswa aktif dalam berdiskusi dan <i>sharing</i> informasi karir yang mereka dapati (Dewi, 2019).	dengan <i>planning</i> yang bijak. Remaja harus memiliki konsep akademik, karir, sehingga mengetahui keputusan yang diambil baik melanjutkan studi ke jenjang pendidikan, atau memulai merintis usaha atau bekerja (Santoso, 2021).
5.		Membantu peserta didik mengenali potensinya sehingga mampu dalam pengambilan keputusan karir. Layanan konseling karir memproses informasi dan menetapkan tujuan dari pilihan sehingga konselor dan konseli dapat bekerja sama saat mengevaluasi pilihan (Muhibbu, 2015).	Dalam penelitian ini melihat keefektifan konseling behavioral dengan menggunakan teori Krumboltz dalam mengembangkan keputusan karir peserta didik Karir Siswa dengan 4 faktor yaitu genetik, lingkungan, pengalaman belajar dan keterampilan penyelesaian tugas (Udayani, 2019).	Layanan bimbingan dan konseling dengan mengimplementasikan teori Ginzberg, perkembangan karir dan proses pemilihan pekerjaan mencakup 3 hal yaitu, fantasi, tentatif dan realistik. (Rezky, 2022).
1.	Pendekatan/ Metode/Teknik Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode quasi eksperimen, dengan desain nonRandomized Control Group dengan desain Pretest yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa memilih karir- lalu diberi treatment sehingga hasil	Penelitian ini menggunakan random klaster.	Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka, dengan strategi layanan bimbingan dan konseling karir maka setiap pilihan dievaluasi sesuai kebutuhan, esensi, dari bakat yang dimiliki individu.



NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
		Posttest berada pada kategori tinggi.		
2.		Artikel ini memiliki cara pengumpulan data dengan angket dalam topik <i>Focus Group Discussion</i> (FGD). Data dianalisis secara deskriptif dengan <i>mix</i> kualitatif dan kuantitatif.	Mengumpulkan data secara terstruktur dan semi terstruktur membuat dokumentasi observasi. menganalisis data <i>reduction</i> , data <i>display</i> , dan <i>conclusion drawing</i> .	Memahami tugas perkembangan yang dihadapi oleh siswa untuk mengarahkan karir siswa di SMK layanan bimbingan dan konseling <i>cognitive behavioral</i> teknik <i>bibliotherapy</i> untuk membuat siswa berpikir kritis dan berdiskusi akan masalah, keraguan, rasa minder, bersalah dalam persoalan memilih karir.
3.		Data yang telah terkumpul dibuat di review dan observasi, kuesioner, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.	Metode <i>literature review</i> atau kajian pustaka.	3. Kegiatan ini akan dilakukan dalam format pelatihan.
4.		Menggunakan desain penelitian <i>randomized pre test-post test with control group design</i> .	Penelitian ini dengan metode eksperimen desain <i>one group pretest-posttest design</i> . Sehingga terlihat perubahan hasil dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dalam pemahaman pembuatan keputusan karir	Mengumpulkan data dari hasil penelitian dengan skala konsep diri dan skala keputusan karir. Lalu dianalisis Data yang digunakan melalui korelasi <i>product moment</i>
5.		Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, desain	<i>Pre-Posttest Control Group Design</i> . Dengan langkah-langkah menguji	Dalam jurnal ini menggunakan kajian pustaka disusun untuk



NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
		penelitian <i>nonequivalent pretest-posttest control group design.</i> Adapun subjek dengan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung.	prasyarat secara statistik. Menganalisis data dengan memenuhi uji normalitas; dan uji homogenitas.	membuktikan penerapan teori Ginzberg memiliki hubungan dalam proses pembuatan karir dengan layanan bimbingan konseling karir.
1.	Hasil guna penelitian	Hasil menunjukkan kemampuan konselor dengan memberikan layanan serta program bimbingan konseling karir pada siswa secara umum efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga pantas untuk dilaksanakan seterusnya.	Hasil analisis didapatkan pengambilan keputusan karir di kategori rendah berarti siswa tidak yakin dengan pilihan karirnya. Setelah diberi treatment siswa mampu memilih karir. Tetapi dari penelitian ini terlihat jenis kelamin mempengaruhi, remaja perempuan lebih sulit dalam menentukan karir.	Konselor membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangan remaja yaitu mampu memutuskan karir. Secara profesional konselor bersikap profesional dalam menangani siswa. berikutnya, konselor membuat program bimbingan karir agar mengetahui sejauh mana anak mendalami karir yang akan mereka pilih.
2.		Hasil penelitian menunjukkan kematangan profesional konselor dalam membimbing siswa untuk mengenali potensinya sehingga dapat menyesuaikannya dengan karir pilihannya.	Hasil review jurnal menunjukkan bahwa faktor penghambat pengambilan keputusan karir adalah tidak sungguh-sungguh mengembangkan minat dan potensinya.	Kematangan Karir Siswa SMK melalui Konseling <i>Cognitive Behavioral</i> Teknik <i>Bibliotherapy</i> .
3.		Dari hasil analisis siswa dapat memutuskan karirnya dengan memahami potensi	Permasalahan yang terjadi adalah terkendalanya informasi mengenai pendidikan, jurusan	Hasil pelatihan pemanfaatan skala kesulitan dalam proses keputusan karir, dengan



NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
		dan kepribadiannya, sehingga mampu menyusun pilihan-pilihan karir yang akan diputuskan.	pekerjaan kepada peserta didik tetapi ada alternatif solusi dengan Aplikasi <i>decision making model</i> yang memberikan pengaruh positif dalam konseling karir, siswa mampu mengeksplorasi suatu pekerjaan secara berkelompok dan berdiskusi.	metode SPKK konselor dapat membantu siswa secara maksimal.
4.	Dari penelitian yang direview bahwa melatih siswa memutuskan hal-hal kecil membantu siswa dalam, meningkatkan efikasi diri merangkai alternatif dan mampu memilih karir dengan bijak.	Dalam penelitian ini subjek yang pasif dalam mencari informasi karir, menggunakan bimbingan kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan kegundahannya dengan mencari solusi karir bersama. Ini dinilai efektif dalam mengeksplorasi karir.	<i>Critical review</i> ini membuktikan adanya korelasi antara konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada peserta didik. Saat siswa memiliki nilai akademik yang baik maka semakin mudah individu mengenali dirinya sehingga mereka yakin mampu menggapai impiannya.	
5.	Hasil dari review: 1) menggambarkan potensi yang dapat dikembangkan dalam pemilihan karir SMA XI; 2) menyusun program layanan bimbingan karir pada siswa SMA XI untuk melihat pemahaman siswa pentingnya memiliki kemampuan dalam	Keseluruhan artikel yang direview adalah konseling behavioral dengan teknik Krumboltz yang mempengaruhi pengambilan keputusan ada 4 faktor, tetapi paling dominan lingkungan dan pengalaman belajar.	Perolehan review jurnal, teori Ginzberg memiliki implementasi dalam layanan bimbingan konseling karir, untuk memotivasi individu untuk mencapai karir, memiliki kesadaran karir mempengaruhi kehidupannya, serta menduduki posisi	



NO	ASPEK	PERIODE		
		2012-2015	2016-2019	2020- Sekarang
		memutuskan karir. dan 3) program layanan bimbingan karir tervalidasi keefektifan dilihat melalui perubahan skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang mengarah pada hasil yang positif.		untuk kesejahteraan masa depannya.

Mengenai hasil penelitian dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan. Dari trend penelitian ini maka dapat di review, banyaknya peserta didik tidak mengetahui cita-cita yang tepat karena tidak mengenali potensinya, banyaknya pilihan-pilihan pekerjaan yang tidak dapat dieksplorasi secara mendalam, kurangnya gairah menggapai cita-cita, mengikuti jurusan yang akan dipilih teman kelompok, orangtua yang tidak bisa diajak berdiskusi akan karir yang cocok, Guru Bimbingan dan Konseling yang tidak memberikan penjelasan informasi karir, (Suherman & Prabowo2, 2019). Dalam penelitian (Usmawati, 2019) problema terjadi dari dalam diri dan dari lingkungan peserta didik yaitu banyaknya alternatif pilihan yang diinginkan peserta didik sehingga membingungkan dirinya, peserta didik memiliki keraguan mengenai potensinya yang berlawanan dengan karir yang diinginkan, orangtua yang memaksa peserta didik mengambil jurusan yang tidak diminatinya, kurangnya perekonomian keluarga yang menyebabkan peserta didik harus bekerja dan tidak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ricar, 2014).

Dari uraian ini maka kita menyadari betapa pentingnya bimbingan konseling karir yang membantu siswa mengenali potensi, konsep diri, dan meluruskan ke Gundahan peserta didik, dari hal ini bimbingan karir memiliki langkah-langkah yang dalam pengambilan keputusan yaitu : 1) Konselor mendorong peserta didik untuk mencari tahu minat dan mengembangkan potensi dalam diri. Membantu siswa mengeksplorasi setiap alternatif pilihan-pilihan yang akan dipertimbangkan dan dievaluasi; 2) Konselor membimbing peserta didik dalam persiapan memasuki dunia kerja atau dunia pendidikan yang lebih tinggi, sehingga peserta didik tidak mengalami tekanan saat beradaptasi di tahap perkembangan dewasa awal; 3) konselor menuntun peserta didik setiap mengambil tindakan. Konselor harus fokus dalam perencanaan arah karir peserta didik untuk masa depan yang sejahtera (Mitchell and Krumboltz, 1996; Sari et al., 2021).

Dari pernyataan Mamahit (2014) fokus bimbingan karir yaitu keterampilan memilih karir sehingga mampu memutuskan pilihan karir yang sesuai. Dari bimbingan karir, peserta didik dibimbing dan dipersiapkan secara serius baik fisik maupun mental untuk berani mengambil keputusan (Sulistiana, 2018). Bimbingan karir memberikan andil yang sangat banyak dalam tugas perkembangan yang harus dihadapi peserta didik, yaitu merencanakan karir, mengumpulkan informasi, menyeleksi pilihan alternatif sampai tahap mengevaluasi pilihan alternatif yang tersisa (Lasweny, 2015). Keseluruhan yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal yang dimiliki individu akan menjadi suatu kesatuan dalam diri sehingga bersinergi dengan potensi, konsep diri, keterampilan



menyelesaikan tugas, pengalaman belajar dan faktor lingkungan sehingga peserta didik mampu memutuskan pilihan karirnya dengan bijak (Dewi, 2022). Dari *literature review* ini konselor atau guru BK harus peduli bahwa layanan bimbingan karir berperan aktif dalam persiapan pemilihan keputusan karir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Usman (2020) menyatakan bahwa siswa yang mampu menyiapkan masa depannya dengan baik dan tepat maka harus dibantu dan dibekali dengan bimbingan serta arahan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* tentang bimbingan karir terhadap keputusan karir siswa ternyata sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan arah pilihan karir yang sesuai, konselor dapat membimbing peserta didik dan mengarahkannya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Keputusan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap individu. Dengan teori keputusan penjelasan proses pemilihan karir menyumbangkan pemikiran konsep kerja yang akan dilaksanakan. Berdasarkan teori keputusan gagasan utama bagi individu memilih suatu alternatif yaitu : 1) memfokuskan isu dari permasalahan; 2) memanifestasikan opsi-opsi pilihan alternatif; 3) menggabungkan data dari setiap informasi yang telah dikumpulkan; 4) menjalankan informasi yang telah dikumpulkan; 5) merencanakan langkah-langkah dan strategi; 6) memilih tujuan yang akan dicapai; 7) mengimplementasikan rangkaian rencana yang dibuat.

Konselor berperan aktif dalam menggali informasi, menyelidiki asumsi dan keyakinan individu, menjelajahi setiap alternatif pilihan yang ingin diambil. Dari hal tersebut konselor dan konseli berupaya menyederhanakan proses keputusan pemilihan karir. Layanan bimbingan dan konseling karir terhadap keputusan karir remaja berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan memutuskan pilihan karirnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abovian, M., Budiamin, A., & Agustin, M. (2016). Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik. Universitas Pendidikan Indonesia, 9–17.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27, 02(1), 59.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Dewi, S. (2022). Jurnal Edukasi Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas Xii Dalam Pemilihan Karier. *Jurnal Edukasi Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 29–44.
- Duane, B. (2002). *Career Choice and Development*-Jossey-Bass. (n.d.).
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>



- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM Negeri Jakarta , Indonesia. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7563/6005>
- Hanson, W. E., Plano Clark, V. L., Petska, K. S., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2005). Mixed methods research designs in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 224–235. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.224>
- Lasweny, R. (2015). 2Mm02136. Thesis UAJY, 10–23. <http://e-journal.uajy.ac.id/8918/>
- Lestari, D., & Supriyo. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27. <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2), 90–100. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/297>
- Manrihu, M, T. (2010). Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mitchell, LK, & Krumboltz, JD (1984). Penelitian Tentang Pengambilan Keputusan Manusia: Implikasi Untuk Pengambilan Keputusan Karir Dan Konseling. Dalam SD Brown & RW Prapaskah (Eds.), *Buku Pegangan Psikologi Konseling* (hlm. 238–282). New York: Wiley
- Nugroho, R. E. (2013). Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan Karir melalui metode Gyroscope pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cawas. In *Journal of the American Chemical Society* (Vol. 123, Issue 10). <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. 1, 1–27.
- Ricar, s . sharf. (2014). Copyright 2014 Cengage Learning. All Rights Reserved. May not be copied, scanned, or duplicated, in whole or in part. WCN 02-200-203.
- Sari, A. K., Yusuf, A., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori krumboltz. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Suherman, M. M., & Prabowo2, A. B. (2019). Implementasi program bimbingan dan konseling karier berbasis teori pilihan karier john l. holland pada siswa sma. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 45–49.
- Sukardi, D, K. (2013). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistiana, D. (2018). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas Xii Sma Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Simki-Pedagogia*, 02(02), 1–7.
- Supriatna, M. & Nurihsan, J. (Eds). (2012). *Pendidikan dan Konseling di Era Global; Dalam Perspektif Prof. Dr. M. Djawad Dahlan*. Bandung: rizqi press.



- Syamsi, I, S, U. (2010). Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Cetakan kedua, Sinar Grafika Offset.
- Tiyas, S. W., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2022). PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTABUMI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1KOTABUMI.
- Tolbert,dkk. (2009). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Dalam Prayitno dan Erman Amti. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. (2020). Hubungan Layanan Bimbingan Karier Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Modern. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(April), 12–19.
- Usmawati, E. (2019). Teori pilihan karir. P4Tkpenjasbk.Kemdikbud.Go.Id, 1–23.
- W, D. D., & Alhusin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 3(2). <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6403>.
- Yusuf, S. (2011). Program Bimbingan & Konseling di Sekolah. Bandung : Rizqi Press.

